



CAPACITY BUILDING

Copyright©2016, Fakultas Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh

PELUANG DAN TANTANGAN LSM/NGO/ORMAS/OKP ERA MEA

KAMARUDDIN HASAN

**Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Unimal, Pegiat LSM,
Staf Ahli Pemberdayaan Masyarakat Program Desa wisata Wilayah VII-VIII
(Sulawesi, Papua, Papua Barat, Ternate, Maluku dan Sulawesi)
Kemenparakraf 2012-2015**

Kontak : HP 081395029273, Pinbbm: 2a7f7f4c, Emal: kamaruddin.unimal@gmail.com

2016

*Disampaikan dalam acara : workshop bagi LSM di Aceh Utara yang diselenggarakan oleh
Kembangpollinmas Kabupaten Aceh utara, 2 Juni 2016*

SEKILAS TENTANG CAPACITY

- Konteks kemampuan (pengetahuan, keterampilan).
- Kontek yang lebih luas termasuk di dalamnya soal sikap dan perilaku.
- Capacity development atau capacity strengthening, mengisyaratkan suatu prakarsa pada pengembangan kemampuan yang sudah ada (existing capacity).
- Constructing capacity sebagai proses kreatif membangun kapasitas yang belum nampak.

- Capacity building sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi/LSMS atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan.
- Capacity building sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi/LSMS dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Proses untuk meningkatkan kemampuan:

individu, kelompok, organisasi,/LMS komunitas atau masyarakat untuk menganalisa lingkungannya; mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, isu-isu dan peluang-peluang;

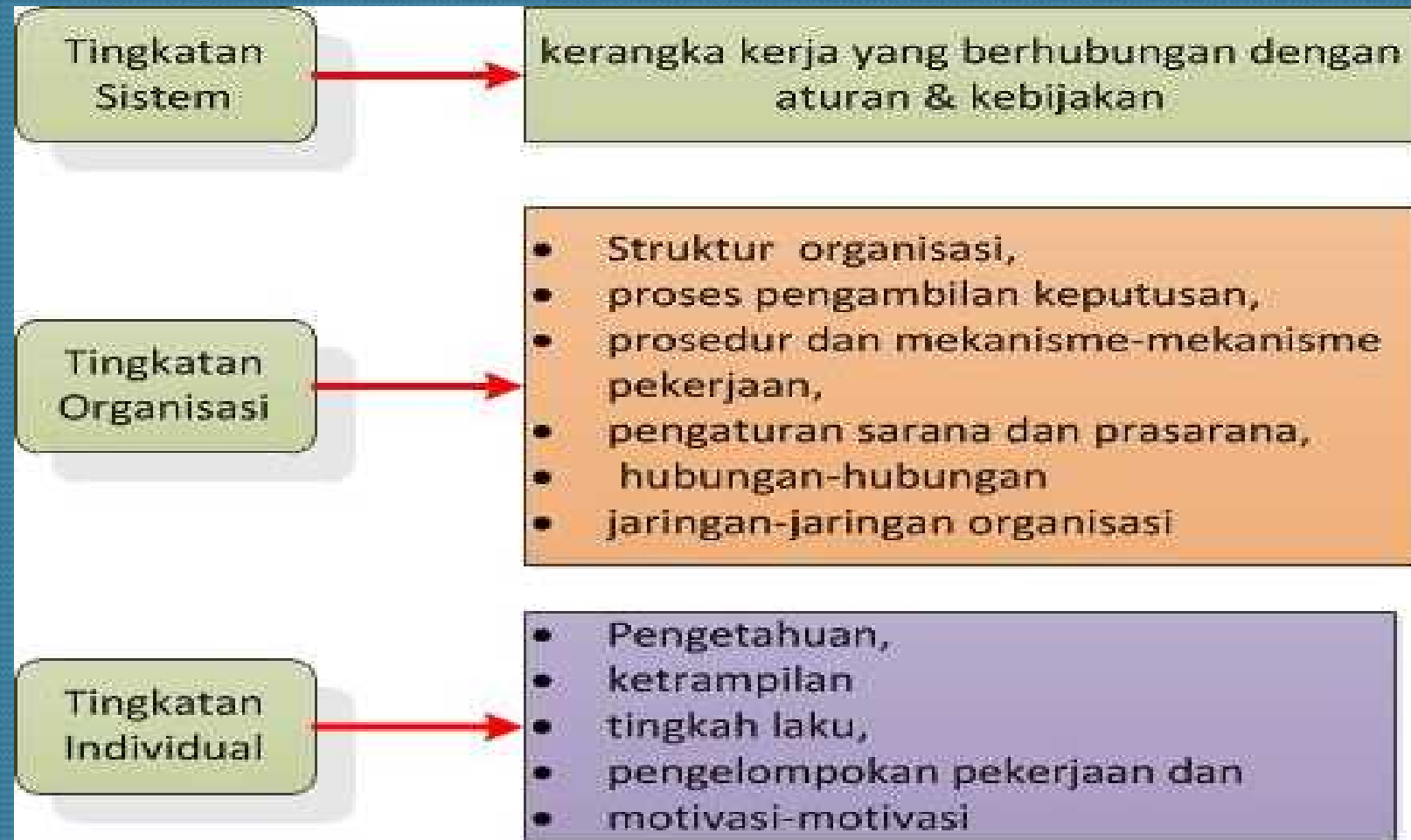
Memformulasi strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah, isu-isu dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan memanfaatkan peluang yang relevan.

Merancang sebuah rencana aksi, serta mengumpulkan dan menggunakan secara efektif, dan atas dasar sumber daya yang berkesinambungan untuk mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi rencana aksi tersebut, serta memanfaatkan umpan balik sebagai pelajaran.

TUJUAN CAPACITY BUILDING LSM

- Strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja.
- Pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.
- Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem dalam Organisasi/LSM
- Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek

TINGKATAN PENGEMBANGAN KAPASITAS



- **Tingkatan sistem, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan tertentu;**
- **Tingkatan institusional atau keseluruhan satuan, contoh struktur LSM, proses pengambilan keputusan di dalam LSM, prosedur dan mekanisme-mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana dan prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan organisasi;**
- **Tingkatan individual, contohnya ketrampilan-ketrampilan individu dan persyaratan-persyaratan, pengetahuan, tingkah laku, pengelompokan pekerjaan dan motivasi-motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi-organisasi.**

ELEMEN PENTING CAPACITY

- Pengetahuan; keterampilan, penelitian, pengembangan, dan skill
- Kepemimpinan
- Jaringan; meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi
- Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan
- Informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

PELUANG DAN TANGANGAN MEA

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan, jika tidak, meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi.

Integrasi kawasan dengan nama ASEAN Community pada 2015 lalu, menjadi babak baru pembangunan kawasan, yang akan mengarah pada setidaknya integrasi tiga pilar utama: ASEAN Security Community (ASC), ASEAN Economic Community (AEC), dan Asean Socio-Cultural Community (ASCC).

Peta 10 Negara Anggota ASEAN



Land of Smiles



Peace and Prosperity to All



Peace, Independence, Democracy, Unity and Prosperity



Independence, Freedom and Prosperity



Peace, Democracy, King



Unity and Strength



Peace and Prosperity with Unity and Justice



Smart Singapore



For God, People, Justice and Liberty

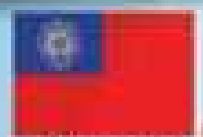


Unity in Diversity

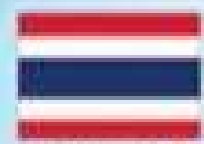


FOKUS MEA DAN Momentum LSM

- Wilayah kesatuan pasar dan basis produksi; akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan skilled labour menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.
- kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, termasuk meningkatkan perdagangan dengan media elektronik berbasis online.
- kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata; memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah, Kemampuan daya saing dan dinamisme usaha kecil akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, serta teknologi.
- MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global.



MYANMAR



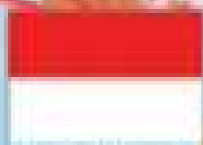
THAILAND



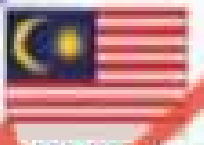
SINGAPORE



CAMBODIA



INDONESIA



MALAYSIA



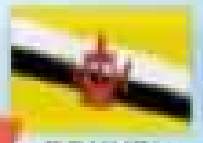
VIETNAM



LAOS



PHILIPPINES



BRUNEI DARUSSALAM





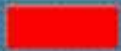
MYANMAR



THAILAND



SINGAPORE



INDONESIA



CAMBODIA



MALAYSIA



LAOS



VIETNAM



PHILIPPINES



BRUNEI DARUSSALAM



ASEAN
Economic
Community



Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi. Isu-isu kawasan akan makin ekstensif seiring meningkatnya pertukaran makna dan kepentingan antarnegara pada ranah;

komunikasi, sosial, politik, kebudayaan, ekonomi, ataupun keamanan regional.

Dalam situasi kontestasi tersebut, adalah wajar apabila masing-masing daerah, negara berupaya penuh meningkatkan kapasitas sumber daya warga negaranya; mengingat bahwa saat ini kawasan ASEAN akan terintegrasi secara penuh dengan ekonomi politik global.

LSM Sebagai salah satu kreator utama generasi bangsa yang harus siap berkompetisi di era global.

Keberadaan LSM tentu sepatutnya mewaspadai realitas ASEAN Community tersebut secara positif.

Peningkatan kapasitas dan kekhusuan LSM adalah pilihan mutlak. Pada taraf ini, standarisasi LSM menjadi salah Solusi pilihan agar kualitas LSM yang ada betul-betul tangguh dan berdaya saing.

DEMIKIAN DAN TERIMA KASIH

**Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Unimal, Pegiat LSM,
Staf Ahli Pemberdayaan Masyarakat Program Desa wisata Wilayah VII-VIII
(Sulawesi, Papua, Papua Barat, Ternate, Maluku dan Sulawesi)
Kemenparakraf 2012-2015
Kontak : HP 081395029273 Emai: kamaruddin.unimal@gmail.com**